JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN : 2828-7118; P-ISSN : 2828-7207, Hal. 56-71
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.7885
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Analisis Sistem Pengadaan dan Pengeluaran Barang pada *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang 2026

Billy Febryano Azwir[1*], Angga Sanita Putra[2], Kholida Atiyatul Maula[3], Achmad Nawawi[4], Madjidainun Rahma[5]
[1-5]program Studi D-III Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Email: billyfebriyano@gmail.com[1] , angga@fe.unsika.ac.id[2], kholida.maula@fe.unsika.ac.id[3], achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id[4], madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id[5]

**Penulis Korespondensi: billyfebriyano@gmail.com*

Abstract. *The ever-growing hospitality industry requires orderly management of inventory procurement and issuance to ensure smooth operations and support internal inventory control. Resinda Hotel Karawang uses the Rhapsody information system for this process, but its effectiveness still depends on the Storekeeper's adherence to procedures. This study aims to describe the inventory procurement and issuance accounting system used by Storekeepers, evaluate its compliance with the company's Standard Operating Procedures (SOPs) and Mulyadi's accounting system theory, and analyze the role of the Rhapsody system in supporting internal inventory control. This study employed a qualitative descriptive method, focusing on the accounting system for the procurement and issuance of goods in the Storekeeper's department at Resinda Hotel Karawang. Primary data were collected through interviews with Storekeepers, Cost Control staff, Receiving staff, and Purchasing staff, as well as through direct observation. Secondary data was obtained from Purchase Requisition (PR), Purchase Order (PO), Store Requisition (SR), Receiving Record (RR), and Product Out documents, as well as the organizational structure. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the accounting system for procurement and issuance of goods has been operating in a systematic and integrated manner through the Rhapsody system, from the submission of a Purchase Requisition to the issuance of goods based on a Store Requisition. This system is in accordance with the company's SOPs and Mulyadi's theory, particularly regarding the separation of duties and authorization. Challenges that still exist include discrepancies between goods received from vendors and Purchase Orders, as well as minor discrepancies between physical inventory and system inventory during physical inventory counts due to human error. These findings indicate that the effectiveness of internal controls is supported by the integration of information systems and the discipline of human resources..*

Keywords: *Internal Control; Issuance of Goods; Procurement of Goods; Rhapsody; Storekeeper; System Procurement of Goods.*

Abstrak. Industri perhotelan yang terus berkembang menuntut pengelolaan pengadaan dan pengeluaran barang yang tertib untuk menjaga kelancaran operasional serta mendukung pengendalian internal persediaan. Resinda Hotel Karawang menggunakan sistem informasi *Rhapsody* dalam proses tersebut, namun efektivitasnya tetap bergantung pada pelaksanaan prosedur oleh bagian *Storekeeper.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang pada Storekeeper, mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dan teori sistem akuntansi Mulyadi, serta menganalisis peran sistem Rhapsody dalam mendukung pengendalian internal persediaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang pada bagian Storekeeper di Resinda Hotel Karawang. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan *Storekeeper, Cost Control, Receiving,* dan *Purchasing* serta observasi langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen *Purchase Requisition (PR), Purchase Order (PO), Store Requisition (SR), Receiving Record (RR), Product Out,* dan struktur organisasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui sistem *Rhapsody,* mulai dari pengajuan Purchase Requisition hingga pengeluaran barang berdasarkan *Store Requisition*. Sistem tersebut telah sesuai dengan SOP perusahaan dan teori Mulyadi, terutama pada aspek pemisahan fungsi dan otorisasi. Kendala yang masih ditemukan berupa ketidaksesuaian barang dari *vendor* dengan *Purchase Order serta* selisih kecil antara stok fisik dan stok sistem saat stock opname akibat human error. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal didukung oleh integrasi sistem informasi dan kedisiplinan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pengeluaran Barang; Pengendalian Internal; Penjaga Gudang; Rhapsody; Sistem Pengadaan Barang.

Naskah Masuk: 18 Juli 2026; Revisi: 15 Agustus 2026; Diterima: 18 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

1. LATAR BELAKANG

Industri perhotelan di Indonesia terus tumbuh setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki 34.702 hotel dan usaha akomodasi lainnya pada tahun 2025, naik dari 27.607 unit pada tahun 2021. Jumlah hotel berbintang juga naik dari 3.521 unit pada 2021 menjadi 4.790 unit pada 2025. Data ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan sudah pulih dari dampak pandemi dan terus berkembang.

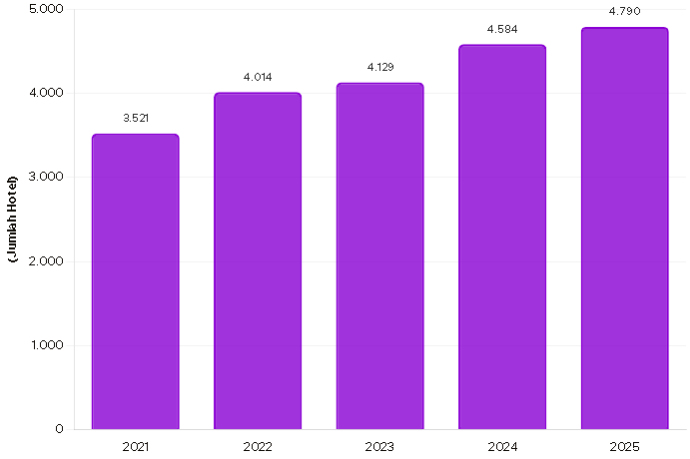

Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Hotel Bintang di Indonesia 2021-2025

(Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2025)

Pertumbuhan ini juga terjadi di Jawa Barat, provinsi tempat Resinda Hotel Karawang berada. Jawa Barat tercatat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah usaha akomodasi terbanyak di Indonesia, yaitu 3.125 usaha pada tahun 2024. Di Karawang sendiri, tingkat penghunian kamar hotel bintang 3 tercatat sebesar 64,51 persen pada April 2025, angka tertinggi di Jawa Barat untuk kelas hotel tersebut. Provinsi Jawa Barat mencatat Kabupaten Karawang sebagai daerah dengan tingkat penghunian kamar hotel bintang 3 tertinggi sebesar 64,51 persen. Angka ini menunjukkan bahwa permintaan kamar hotel di Karawang cukup tinggi. Permintaan yang tinggi ini menuntut hotel untuk mengelola operasionalnya dengan baik, termasuk pengadaan dan pengeluaran barang, Kompas (2025).

Setiap hotel membutuhkan barang dalam jumlah besar dan jenis yang beragam untuk mendukung operasionalnya. Barang tersebut mencakup bahan makanan, perlengkapan kamar, alat kebersihan, hingga peralatan operasional. Pengadaan dan pengeluaran barang ini biasanya ditangani oleh bagian *Storekeeper*. *Storekeeper* bertugas menerima barang dari supplier, menyimpan barang di gudang, dan mengeluarkan barang sesuai permintaan setiap departemen. Tugas ini terlihat sederhana, tapi dampaknya besar bagi keuangan hotel. Kesalahan pencatatan stok, keterlambatan pengadaan, atau pengeluaran barang tanpa dokumen yang jelas bisa menyebabkan kerugian. Sistem akuntansi yang baik dapat mencegah masalah tersebut. Sistem

ini mengatur bagaimana transaksi pengadaan dan pengeluaran barang dicatat, diverifikasi, dan dilaporkan. Tanpa sistem yang jelas, hotel rentan mengalami kebocoran stok, selisih fisik dan pencatatan, serta pemborosan anggaran pembelian.

Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas topik ini pada objek hotel yang berbeda. (Fitriana dkk., 2024) meneliti sistem pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai di sebuah hotel. Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang lemah membuat pencatatan persediaan tidak akurat. Purba & Utama (2023) merancang sistem pengorderan persediaan pada Padma Resort Ubud, hotel berbintang lima dengan aktivitas operasional yang kompleks. Penelitian ini menghasilkan rancangan sistem pengorderan berbasis buffer stock memakai Microsoft Excel, dengan mempertimbangkan tingkat okupansi, waktu kedatangan barang, dan data kebutuhan bulan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena lebih praktis dan mudah diterapkan *Storekeeper* dibanding sistem ERP yang butuh investasi besar. Gunarso & Rohana (2026) meneliti efektivitas sistem *Receiving* dan storekeeping di Hotel Mercure. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem *Receiving* dan storekeeping yang efektif mendukung pengendalian internal persediaan secara langsung. Nurjannah & Andayani (2024) meneliti pengendalian internal terhadap persediaan barang operational engineering di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemisahan tugas dan otorisasi dalam proses pengeluaran barang gudang. Zahrah et al. (2025) meneliti peran sistem informasi akuntansi dalam pengendalian siklus persediaan dan pergudangan menggunakan kerangka COSO. Penelitian ini menegaskan bahwa kerangka pengendalian internal yang terstruktur membantu mendeteksi kelemahan pada siklus persediaan lebih awal.

Kelima penelitian tersebut menunjukkan pola yang sama. Sistem akuntansi persediaan dan pengelolaan gudang hotel masih rawan masalah jika tidak didukung pengendalian internal yang memadai. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada hotel yang berbeda dengan karakteristik operasional yang berbeda pula. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang pada bagian *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang.

Resinda Hotel Karawang mendukung sistem pengadaan dan pengeluaran barang tersebut dengan sistem Rhapsody. Rhapsody merupakan sistem manajemen hotel yang dikembangkan oleh PT. Realta Chakradarma dan sudah dipakai oleh banyak hotel di Indonesia. Sistem ini memiliki modul logistik yang menangani pembelian, penerimaan barang, pengelolaan persediaan, dan kontrol biaya. Modul ini terhubung langsung dengan modul Back Office yang mencatat transaksi ke dalam laporan keuangan. Dengan sistem seperti ini, setiap transaksi

pengadaan dan pengeluaran barang di gudang seharusnya tercatat secara otomatis dan bisa ditelusuri.

Meskipun begitu, penggunaan sistem terkomputerisasi tidak otomatis menghilangkan risiko kesalahan sistem hanya menjadi alat bantu. Keberhasilan pengendalian persediaan tetap bergantung pada bagaimana *Storekeeper* menjalankan prosedur di dalamnya, mulai dari input data penerimaan barang, pencatatan pengeluaran, hingga rekonsiliasi stok fisik dengan data sistem. Jika prosedur ini tidak dijalankan dengan disiplin, sistem secanggih apa pun tidak akan menghasilkan data yang akurat.

Kondisi ini membedakan Resinda Hotel Karawang dari objek penelitian sebelumnya. Fitriana et al. (2024), Nurjannah & Andayani (2024), serta Zahrah et al. (2025) meneliti pengendalian internal persediaan tanpa menyoroti secara khusus sistem informasi berbasis aplikasi yang digunakan. Purba & Utama (2023) merancang sistem pengorderan berbasis Excel di Padma Resort Ubud, bukan sistem aplikasi terintegrasi seperti yang dipakai Resinda Hotel Karawang. (Boby Gunarso & Fatkhul Sani Rohana, 2026) membahas sistem *Receiving* dan storekeeping di Hotel Mercure, namun pada platform yang berbeda. Penelitian pada Resinda Hotel Karawang ini akan melihat bagaimana sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang berjalan pada *Storekeeper* yang menggunakan Rhapsody, termasuk apakah prosedur yang ada sudah mendukung pengendalian internal yang memadai.

Meskipun sistem informasi terkomputerisasi seperti Rhapsody telah diterapkan untuk mendukung proses pengadaan dan pengeluaran barang, penerapan sistem tersebut di lapangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Romney dkk. (2021) menjelaskan bahwa keandalan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh faktor risiko bawaan (inherent risk) seperti kesalahan manusia (human error), terutama pada kondisi beban kerja operasional yang tinggi. Kondisi tersebut turut ditemukan pada praktik pengadaan dan pengeluaran barang di Resinda Hotel Karawang, sehingga penelitian ini juga tertarik untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi *Storekeeper* dalam menjalankan sistem tersebut beserta upaya penanganannya.

Penelitian ini secara khusus memilih *Storekeeper* sebagai fokus kajian, bukan bagian *Purchasing* maupun finance yang juga terlibat dalam siklus pengadaan dan pengeluaran barang. *Storekeeper* dipilih karena posisinya menjadi titik temu dari hampir seluruh tahapan siklus persediaan, mulai dari menerima barang yang sudah melalui proses pengadaan, menyimpannya sesuai kategori gudang, sampai mengeluarkannya kepada departemen yang meminta. Posisi ini membuat *Storekeeper* rentan menjadi sumber selisih pencatatan apabila prosedur tidak dijalankan dengan disiplin, sehingga penting untuk dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini memfokuskan diri pada siklus yang berjalan mulai dari penerimaan dokumen *Purchase Order*, verifikasi fisik oleh bagian *Receiving*, penyimpanan di Store, sampai pengeluaran barang berdasarkan Store Requisition. Penelitian ini secara eksplisit tidak membahas mekanisme seleksi maupun negosiasi vendor yang menjadi wewenang bagian *Purchasing*, dan tidak mengulas proses pelunasan utang usaha *(Accounts Payable)* yang menjadi wewenang penuh bagian Finance, supaya pembahasan tetap fokus pada peran *Storekeeper* itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang diterapkan pada bagian *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang. Penelitian ini disusun dalam laporan tugas akhir berjudul "Analisis Sistem Pengadaan dan Pengeluaran Barang pada *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang pada bagian *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang. Objek penelitian mencakup proses pengadaan dan pengeluaran barang yang didukung oleh sistem informasi akuntansi Rhapsody. Proses pengadaan meliputi pengajuan *Purchase Requisition* (PR), persetujuan secara berjenjang, penerbitan *Purchase Order* (PO), penerimaan dan pemeriksaan barang oleh bagian *Receiving*, pencatatan *Receiving Record* (RR), serta penyimpanan barang oleh *Storekeeper*. Sementara itu, proses pengeluaran barang diawali dengan *Store Requisition* (SR) yang memperoleh persetujuan *Head of Department* (HOD) dan verifikasi *Cost Control*. Selanjutnya, barang dikeluarkan oleh *Storekeeper* dan dicatat dalam sistem sebagai *Product Out*. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Mei 2026, dengan posisi peneliti sebagai pihak eksternal yang tidak terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan *Storekeeper*, *Cost Control*, *Receiving*, dan *Purchasing* sebagai informan yang terlibat langsung dalam proses pengadaan dan pengeluaran barang. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa PR, PO, SR, RR, *Product Out*, struktur organisasi, serta catatan transaksi dalam sistem Rhapsody. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta mendukung triangulasi data.

Analisis data mengacu pada model analisis kualitatif Miles et al. (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan

dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan *flowchart*. Selanjutnya, penerapan sistem dibandingkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dan teori sistem akuntansi Mulyadi (2016), khususnya terkait alur dokumen, otorisasi, pencatatan, pembagian tanggung jawab, dan pengendalian internal. Analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam penerapan sistem sebagai dasar penilaian kesesuaian dan aspek yang masih perlu ditingkatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Resinda Hotel Karawang merupakan hotel berbintang empat yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dan mulai beroperasi pada 31 Agustus 2015. Berada di kawasan industri, hotel ini menyediakan 236 kamar serta berbagai fasilitas untuk mendukung kebutuhan wisatawan, pelaku bisnis, dan sektor industri. Dalam menunjang kegiatan operasional, Resinda Hotel Karawang menerapkan pengelolaan persediaan secara terintegrasi melalui sistem informasi Rhapsody yang melibatkan bagian Purchasing, Receiving, Storekeeper, dan Cost Control. Sistem tersebut digunakan untuk mendukung proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang serta meningkatkan ketepatan pencatatan dan pengendalian persediaan. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan masih terdapat kendala, seperti perbedaan antara stok fisik dan stok dalam sistem saat stock opname serta ketidaksesuaian barang yang diterima dengan dokumen Purchase Order (PO) pada kondisi tertentu. Kondisi tersebut menjadikan Resinda Hotel Karawang relevan sebagai objek penelitian untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang serta pengendalian internal persediaan.

Analisis Sistem Akuntansi Pengadaan dan Pengeluaran Barang

Analisis Sistem Akuntansi Pengadaan Barang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengadaan barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan dan prinsip sistem akuntansi Mulyadi (2016). Proses pengadaan diawali dengan pengajuan *Purchase Requisition* (PR) melalui sistem Rhapsody oleh departemen yang membutuhkan barang. Selanjutnya, PR melalui tahapan persetujuan oleh *Head of Department* (HOD) dan *Cost Control* sebelum diproses oleh *Purchasing*. Setelah disetujui, *Purchasing* membuat *Purchase Order* (PO) yang memperoleh otorisasi dari *Financial Controller* dan *General Manager* sebelum dikirim kepada vendor. Alur tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

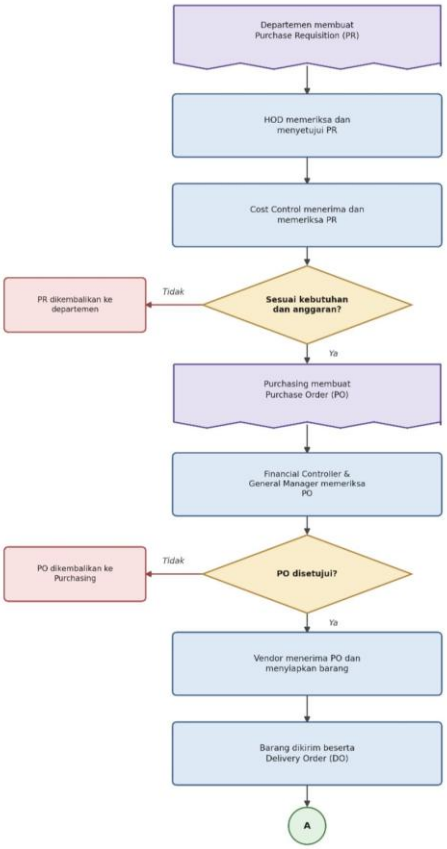

Gambar 2. Alur Sistem Pengadaan Barang di Resinda Hotel Karawang

(Sumber: Data primer, diolah oleh penulis, 2026)

Penggunaan sistem *Rhapsody* mendukung proses pengadaan melalui pencatatan dan penyimpanan dokumen secara terintegrasi. Salah satu dokumen utama dalam proses tersebut adalah *Purchase Requisition* (PR), yang digunakan sebagai dasar pengajuan kebutuhan barang sebelum proses pembelian dilakukan. Contoh PR yang digunakan dalam sistem Rhapsody ditampilkan pada Gambar 7.



resinda

Resinda Hotel Karawang by Padma
PURCHASE REQUEST

Page 1 of 1 (PJT01100)
Print Date : 6-Jul-2026 14:02:52
Printed By : amanda

NO. : PR-202607005-009

Department : HAI WANG
Reference Date : 6-Jul-2026
Date Required : 7-Jul-2026

NO.	DESCRIPTION	QTY	UNIT	SUPPLIER ASSIGNMENT	UNIT COST	TOTAL COST	ON HAND	UNIT	SUPPLIER'S QUOTATION		
									SUPPLIER 1	SUPPLIER 2	SUPPLIER 3
1	FFG-0912 - MAE PRANOM	2.00	BOTOL	SARANA ALAM SEGAR, PT	74,000.00	148,000.00	0	BOTOL	0	0	0

Reason for Request : haiwang alacarte (HW) 7.7.2026 datang besok
Note/ Reason for Revise :

TOTAL 148,000.00
DISCOUNT 0
PPN 0
GRAND TOTAL 148,000.00

Gambar 3. Contoh *Purchase Requisition* pada Sistem *Rhapsody*

(Sumber: Data Resinda Hotel Karawang, 2026)

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pemisahan fungsi antara departemen pengguna, *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Cost Control*, serta otorisasi pada setiap tahapan pengadaan. Pemilihan vendor dilakukan dengan membandingkan minimal dua

penawaran dengan mempertimbangkan harga dan kualitas barang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengadaan telah mendukung pengendalian internal dan ketepatan pencatatan persediaan. Meskipun demikian, masih ditemukan barang yang diterima tidak sesuai dengan *Purchase Order* (PO), baik dari segi jumlah maupun jenis. Dalam kondisi tersebut, *Receiving* melakukan pemeriksaan dan konfirmasi kepada *Purchasing*. Barang yang tidak sesuai akan ditolak dan dikembalikan kepada vendor. Dengan demikian, sistem akuntansi pengadaan barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan secara terstruktur dan didukung oleh sistem Rhapsody, meskipun masih terdapat kendala pada kesesuaian barang yang berasal dari vendor.

Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Barang (Receiving)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengadaan barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan dan prinsip sistem akuntansi Mulyadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan sesuai prosedur perusahaan dan prinsip sistem akuntansi Mulyadi (2016). Setiap barang yang dikirim vendor diperiksa oleh bagian *Receiving* dengan mencocokkan *Purchase Order* (PO), *Delivery Order* (DO), serta kondisi fisik barang, meliputi jumlah, jenis, spesifikasi, kualitas, dan kondisi kemasan. Barang yang telah sesuai kemudian dicatat melalui *Daily Receiving Report* (RR) pada sistem Rhapsody, yang secara otomatis memperbarui saldo persediaan dan menjadi dasar bagi *Storekeeper* untuk menyimpan barang.

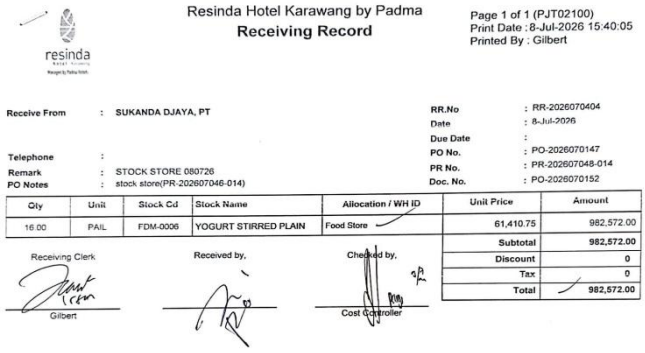

Resinda Hotel Karawang by Padma
Receiving Record

Page 1 of 1 (PJT02100)
Print Date : 8-Jul-2026 15:40:05
Printed By : Gilbert

Receive From : SUKANDA DJAYA, PT
Telephone :
Remark : STOCK STORE 080726
PO Notes : stock store(PR-202607046-014)

RR.No : RR-2026070404
Date : 8-Jul-2026
Due Date :
PO No. : PO-2026070147
PR No. : PR-202607048-014
Doc. No. : PO-2026070152

Qty	Unit	Stock Cd	Stock Name	Allocation / WH ID	Unit Price	Amount
16.00	PAIL	FDM-0006	YOGURT STIRRED PLAIN	Food Store	61,410.75	982,572.00

Subtotal	982,572.00
Discount	0
Tax	0
Total	982,572.00

Receiving Clerk — Gilbert
Received by,
Checked by, — Cost Controller

Gambar 4. Contoh *Receiving Report* (RR) pada Sistem Rhapsody

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Penerapan pemeriksaan dokumen dan fisik barang serta pemisahan fungsi antara *Purchasing*, *Receiving*, dan *Storekeeper* menunjukkan adanya pengendalian internal dalam proses penerimaan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian barang dengan PO, *Receiving* melakukan konfirmasi kepada *Purchasing* dan barang dapat ditolak serta dikembalikan kepada vendor. Temuan ini sejalan dengan Fitriana et al. (2024) dan Zahrah et al. (2025) bahwa ketelitian pemeriksaan dan koordinasi antarbagian berperan dalam meningkatkan keakuratan

informasi persediaan. Meskipun demikian, tingginya frekuensi penerimaan barang dan ketidaksesuaian kiriman vendor masih menjadi kendala yang menuntut ketelitian petugas. Secara keseluruhan, sistem penerimaan barang telah mendukung pencatatan persediaan dan pengendalian internal secara efektif.

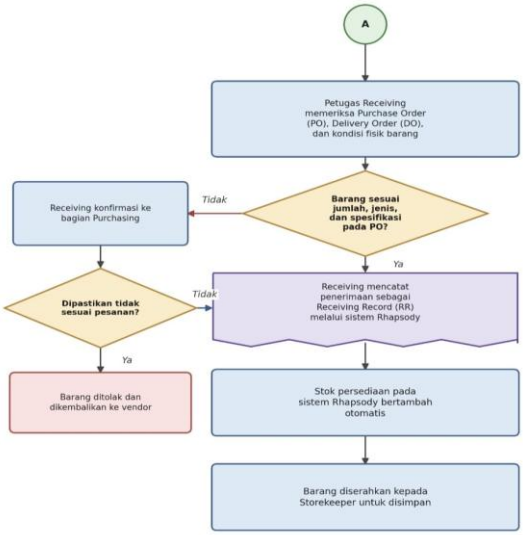

Gambar 5. Alur Sistem Penerimaan Barang di Resinda Hotel Karawang

(Sumber: Data primer, diolah oleh penulis, 2026)

***Analisis Sistem Akuntansi Penyimpanan Barang pada* Storekeeper**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyimpanan barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan sesuai prosedur dan didukung sistem Rhapsody. Barang yang telah diperiksa dan dicatat oleh *Receiving* diserahkan kepada *Storekeeper* untuk disimpan berdasarkan jenis dan karakteristiknya pada *General Store*, *Engineering Store*, *Food and Beverage Store*, *Material Store*, *Chemical Store*, serta *Frozen and Chilled Store*. Penyimpanan dilakukan dengan metode *First In, First Out* (FIFO) untuk menjaga kualitas barang dan mengurangi risiko kerusakan atau kedaluwarsa. Pencatatan persediaan dilakukan secara *perpetual* melalui sistem Rhapsody. Transaksi penerimaan secara otomatis menambah saldo persediaan, sedangkan transaksi pengeluaran mengurangi saldo persediaan. Meskipun demikian, *stock opname* tetap dilakukan setiap bulan sebagai bentuk verifikasi antara catatan sistem dan kondisi fisik. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat selisih stok dalam jumlah relatif kecil, sekitar 1–10 unit atau 0,5–2 kilogram untuk barang tertentu. Berdasarkan wawancara, selisih tersebut lebih banyak disebabkan oleh *human error*, terutama ketika beberapa departemen mengajukan *Store Requisition* (SR) secara bersamaan sehingga beban kerja *Storekeeper* meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh ketelitian sumber daya manusia.

Temuan tersebut sejalan dengan Gunarso & Rohana (2026), Nurjannah & Andayani (2024), serta Zahrah et al. (2025) yang menekankan pentingnya sistem informasi, pengendalian internal, kedisiplinan prosedur, dan koordinasi dalam menjaga keakuratan persediaan. Dengan demikian, sistem penyimpanan barang telah berjalan dengan baik, tetapi perusahaan tetap perlu meningkatkan ketelitian petugas, pengawasan pengeluaran barang, dan evaluasi berkala untuk meminimalkan selisih antara stok fisik dan sistem.

Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Barang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran barang di Resinda Hotel Karawang telah berjalan sesuai prosedur perusahaan dan didukung oleh sistem Rhapsody. Setiap departemen yang membutuhkan barang mengajukan *Store Requisition* (SR) melalui sistem dan memperoleh persetujuan *Head of Department* (HOD) sebelum diproses oleh *Storekeeper*. Berdasarkan SR yang telah disetujui, *Storekeeper* menyiapkan dan menyerahkan barang kepada departemen pemohon, kemudian mencatat transaksi melalui menu *Store Issuing* sehingga saldo persediaan pada sistem berkurang secara otomatis.

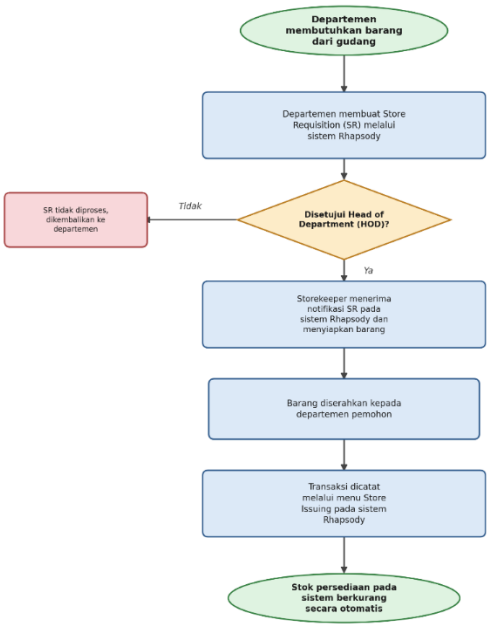

Gambar 6. Alur Sistem Pengeluaran Barang ***Store Requisition*** (SR) di Resinda Hotel Karawang

(Sumber: Data primer, diolah oleh penulis, 2026)

Penggunaan SR sebagai dokumen otorisasi dan pencatatan melalui Rhapsody menunjukkan adanya pengendalian terhadap arus keluar persediaan. Contoh dokumen SR yang digunakan dalam sistem ditampilkan pada Gambar 13.

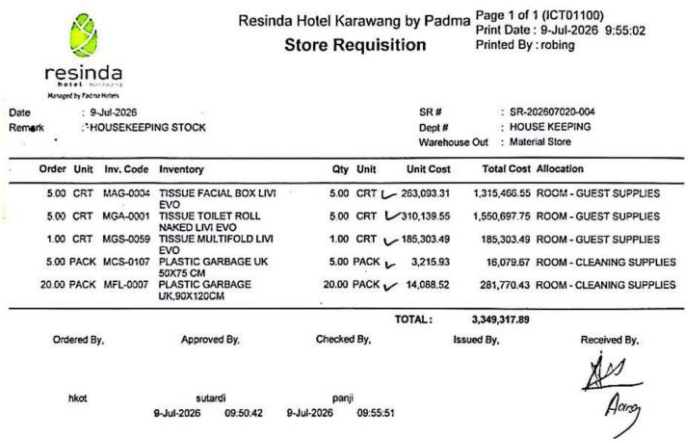

resinda
Managed by Padma Hotels

Resinda Hotel Karawang by Padma
Store Requisition

Page 1 of 1 (ICT01100)
Print Date : 9-Jul-2026 9:55:02
Printed By : robing

Date : 9-Jul-2026
Remark : *HOUSEKEEPING STOCK

SR # : SR-202607020-004
Dept # : HOUSE KEEPING
Warehouse Out : Material Store

Order	Unit	Inv. Code	Inventory	Qty	Unit	Unit Cost	Total Cost	Allocation
5.00	CRT	MAG-0004	TISSUE FACIAL BOX LIVI EVO	5.00	CRT	263,093.31	1,315,466.55	ROOM - GUEST SUPPLIES
5.00	CRT	MGA-0001	TISSUE TOILET ROLL NAKED LIVI EVO	5.00	CRT	310,139.55	1,550,697.75	ROOM - GUEST SUPPLIES
1.00	CRT	MGS-0059	TISSUE MULTIFOLD LIVI EVO	1.00	CRT	185,303.49	185,303.49	ROOM - GUEST SUPPLIES
5.00	PACK	MCS-0107	PLASTIC GARBAGE UK 50X75 CM	5.00	PACK	3,215.93	16,079.67	ROOM - CLEANING SUPPLIES
20.00	PACK	MFL-0007	PLASTIC GARBAGE UK,90X120CM	20.00	PACK	14,088.52	281,770.43	ROOM - CLEANING SUPPLIES
						TOTAL :	3,349,317.89	

Ordered By,	Approved By,	Checked By,	Issued By,	Received By,
hkot	sutardi	panji		
	9-Jul-2026 09:50:42	9-Jul-2026 09:55:51		

Gambar 7. Contoh Dokumen *Store Requisition* (SR) pada Sistem *Rhapsody*

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Penerapan tersebut sesuai dengan prinsip Mulyadi (2016), terutama terkait otorisasi dan penggunaan dokumen sebagai dasar pencatatan mutasi persediaan. Namun, ketika beberapa departemen mengajukan SR secara bersamaan, beban kerja *Storekeeper* meningkat dan berpotensi menimbulkan *human error*, seperti kesalahan jumlah barang atau keterlambatan pencatatan. Apabila ditemukan selisih, *Storekeeper* melakukan penelusuran terhadap SR dan dokumen pendukung sebelum melaporkannya kepada *Cost Control* untuk investigasi dan *adjustment*. Temuan ini sejalan dengan Nurjannah & Andayani (2024) serta Zahrah et al. (2025) mengenai pentingnya otorisasi, dokumentasi, dan koordinasi dalam menjaga keakuratan persediaan. Dengan demikian, sistem pengeluaran barang telah mendukung pengendalian persediaan, meskipun ketelitian petugas tetap perlu ditingkatkan pada periode dengan aktivitas tinggi.

Pelaksanaan *Stock* Opname

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock opname* di Resinda Hotel Karawang dilaksanakan setiap akhir bulan oleh *Storekeeper* bersama *Cost Control* untuk membandingkan stok fisik dengan data persediaan pada sistem Rhapsody. Pemeriksaan dilakukan pada seluruh area gudang, yaitu *General Store*, *Engineering Store*, *Food and Beverage Store*, *Material Store*, *Chemical Store*, serta *Frozen and Chilled Store*. Secara umum, stok fisik telah sesuai dengan catatan sistem, meskipun pada beberapa kesempatan ditemukan selisih sekitar 1–10 unit atau 0,5–2 kilogram pada jenis barang tertentu. Selisih tersebut terutama disebabkan oleh *human error* ketika volume permintaan dari beberapa departemen meningkat secara bersamaan.

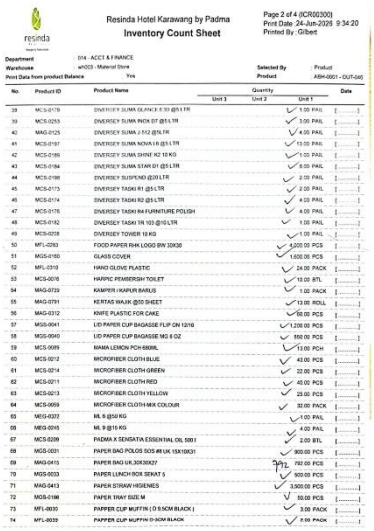

Resinda Hotel Karawang by Padma
Inventory Count Sheet

Page 2 of 4 (ICR00300)
Print Date: 24-Jun-2026 9:34:20
Printed By : Gilbert

Department : D14 - ACCT & F INANCE
Warehouse : wh003 - Material Store
Print Data from product Balance : Yes
Selected By Product : Product
ABH-0001 - CUT-045

No.	Product ID	Product Name	Quantity Unit 3	Quantity Unit 2	Quantity Unit 1	Date
38	MCS-0179	DIVERSEY SUMA GLANCE E 30 @5 LTR		✓	1.00 PAIL	[.....]
39	MCS-0253	DIVERSEY SUMA INOX DT @5 LTR		✓	3.00 PAIL	[.....]
40	MAG-0125	DIVERSEY SUMA J-512 @5 LTR		✓	4.00 PAIL	[.....]
41	MCS-0197	DIVERSEY SUMA NOVA LK @5 LTR		✓	13.00 PAIL	[.....]
42	MCS-0186	DIVERSEY SUMA SHINE K2 10 KG		✓	1.00 PAIL	[.....]
43	MCS-0184	DIVERSEY SUMA STAR D1 @5 LTR		✓	8.00 PAIL	[.....]
44	MCS-0188	DIVERSEY SUSPEND @20 LTR		✓	2.00 PAIL	[.....]
45	MCS-0173	DIVERSEY TASKI R1 @5 LTR		✓	2.00 PAIL	[.....]
46	MCS-0174	DIVERSEY TASKI R2 @5 LTR		✓	4.00 PAIL	[.....]
47	MCS-0176	DIVERSEY TASKI R4 FURNITURE POLISH		✓	4.00 PAIL	[.....]
48	MCS-0182	DIVERSEY TASKI TR 103 @10 LTR		✓	1.00 PAIL	[.....]
49	MCS-0208	DIVERSEY TOWER 10 KG		✓	1.00 PAIL	[.....]
50	MFL-0263	FOOD PAPER RHK LOGO BW 30X30		✓	5,000.00 PCS	[.....]
51	MGS-0160	GLASS COVER		✓	1,000.00 PCS	[.....]
52	MFL-0310	HAND GLOVE PLASTIC		✓	24.00 PACK	[.....]
53	MCS-0016	HARPIC PEMBERSIH TOILET		✓	10.00 BTL	[.....]
54	MAG-0739	KAMPER / KAPUR BARUS		✓	1.00 PACK	[.....]
55	MAG-0791	KERTAS WAJIK @30 SHEET		✓	13.00 ROLL	[.....]
56	MAG-0312	KNIFE PLASTIC FOR CAKE		✓	50.00 PCS	[.....]
57	MGS-0041	LID PAPER CUP BAGASSE FLIP ON 12/16		✓	1,200.00 PCS	[.....]
58	MGS-0040	LID PAPER CUP BAGASSE MG 8 OZ		✓	550.00 PCS	[.....]
59	MCS-0089	MAMA LEMON PCH 680ML		✓	13.00 PCH	[.....]
60	MCS-0212	MICROFIBER CLOTH BLUE		✓	43.00 PCS	[.....]
61	MCS-0214	MICROFIBER CLOTH GREEN		✓	22.00 PCS	[.....]
62	MCS-0211	MICROFIBER CLOTH RED		✓	40.00 PCS	[.....]
63	MCS-0213	MICROFIBER CLOTH YELLOW		✓	25.00 PCS	[.....]
64	MCS-0059	MICROFIBER CLOTH MIX COLOUR		✓	32.00 PACK	[.....]
65	MEG-0327	ML 5 @50 KG		✓	1.00 PAIL	[.....]
66	MEG-0245	ML 9 @15 KG		✓	4.00 PAIL	[.....]
67	MCS-0209	PADMA X SENSATIA ESSENTIAL OIL 100 I		✓	2.00 BTL	[.....]
68	MGS-0201	PAPER BAG POLOS SOS #8 UK 15X10X31		✓	900.00 PCS	[.....]
69	MAG-0415	PAPER BAG UK.30X30X27			792.00 PCS	[.....]
70	MGS-0033	PAPER LUNCH BOX SEKAT 5		✓	500.00 PCS	[.....]
71	MAG-0413	PAPER STRAW HIGIENES		✓	3,500.00 PCS	[.....]
72	MGS-0198	PAPER TRAY SIZE M		✓	50.00 PCS	[.....]
73	MFL-0032	PAPPER CUP MUFFIN (D 8.5CM BLACK)		✓	3.00 PACK	[.....]
74	MFL-0039	PAPPER CUP MUFFIN D-9CM BLACK		✓	8.00 PACK	[.....]

Gambar 8. Perbandingan Stok Fisik dengan Data Sistem Rhapsody

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Apabila ditemukan selisih, *Storekeeper* tidak langsung melakukan perubahan data, tetapi terlebih dahulu menelusuri *Store Requisition* (SR), *Daily Receiving Report* (RR), dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelusuran kemudian dilaporkan kepada *Cost Control* untuk dilakukan investigasi sebelum *adjustment* diproses. Prosedur tersebut sesuai dengan prinsip pengendalian internal Mulyadi (2016) yang menekankan pemeriksaan fisik, dokumentasi, pemisahan fungsi, dan pencocokan catatan dengan kondisi aset. Temuan ini sejalan dengan Fitriana et al. (2024) dan Zahrah et al. (2025) bahwa pemeriksaan fisik dan investigasi selisih dapat meningkatkan keandalan informasi persediaan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi belum sepenuhnya menghilangkan selisih persediaan karena faktor *human error* masih dapat terjadi. Oleh karena itu, peningkatan ketelitian, pengawasan, dan evaluasi terhadap petugas tetap diperlukan untuk menjaga keakuratan data persediaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang di Resinda Hotel Karawang pada dasarnya telah sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) perusahaan dan prinsip pengendalian internal Mulyadi (2016). Setiap tahapan telah memiliki prosedur, dokumen, otorisasi, dan pembagian fungsi yang jelas, mulai dari pengajuan *Purchase Requisition* (PR), penerbitan *Purchase Order* (PO), penerimaan barang oleh *Receiving*, penyimpanan oleh *Storekeeper*, hingga pengeluaran melalui *Store Requisition* (SR). Pemisahan fungsi antara *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Cost Control* juga memperkuat pengawasan terhadap pergerakan persediaan. Penggunaan sistem informasi Rhapsody menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan proses tersebut. Sistem

memungkinkan pencatatan transaksi secara terintegrasi, pembaruan saldo persediaan, serta penelusuran dokumen dan riwayat transaksi. Temuan ini sejalan dengan Zahrah et al. (2025) dan Gunarso & Rohana (2026) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dan keakuratan informasi persediaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan sistem yang terintegrasi belum sepenuhnya menghilangkan risiko kesalahan. Selisih antara stok fisik dan data sistem masih ditemukan dalam jumlah relatif kecil, yaitu sekitar 1–10 unit atau 0,5–2 kilogram pada barang tertentu.

Selisih tersebut terutama disebabkan oleh *human error* ketika *Storekeeper* harus melayani beberapa permintaan barang secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh ketelitian, kedisiplinan, dan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan prosedur. Temuan tersebut memperluas hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan peran sistem informasi sebagai faktor peningkatan akurasi persediaan. Dengan demikian, teknologi dan prosedur yang baik tetap membutuhkan pelaksanaan yang konsisten agar informasi yang dihasilkan tetap andal.

Selain faktor internal, penelitian juga menemukan kendala eksternal berupa ketidaksesuaian barang yang dikirim vendor dengan *Purchase Order* (PO), baik dari segi jumlah maupun jenis barang. Bagian *Receiving* telah melakukan pemeriksaan dan konfirmasi kepada *Purchasing* sebelum barang diterima, serta menolak barang yang tidak sesuai. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki pengendalian untuk mengurangi risiko penerimaan barang yang tidak sesuai. Namun, mekanisme tersebut masih cenderung reaktif karena dilakukan setelah barang tiba. Upaya preventif, seperti konfirmasi pesanan kepada vendor sebelum pengiriman, masih dapat diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang di Resinda Hotel Karawang ditentukan oleh tiga unsur utama**,** yaitu kelengkapan prosedur dan dokumen, keandalan sistem informasi Rhapsody, serta ketelitian dan kedisiplinan sumber daya manusia. Ketiga unsur tersebut harus berjalan secara seimbang karena kelemahan pada faktor manusia tetap dapat menimbulkan kesalahan meskipun prosedur dan sistem telah berjalan dengan baik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa kendala yang terjadi lebih banyak bersifat operasional, yaitu ketidaksesuaian barang dari vendor dan *human error* akibat tingginya beban kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya perusahaan dalam menangani kendala masih didominasi tindakan korektif, seperti konfirmasi kepada *Purchasing*, penelusuran dokumen, investigasi oleh *Cost Control*, dan *adjustment* setelah ditemukan selisih. Oleh karena itu,

peningkatan pengendalian preventif diperlukan melalui evaluasi beban kerja *Storekeeper*, pengaturan prioritas permintaan barang, peningkatan koordinasi dengan vendor, serta pelatihan dan evaluasi berkala. Dengan langkah tersebut, sistem Rhapsody yang telah berjalan dapat didukung oleh proses kerja dan sumber daya manusia yang lebih optimal sehingga keandalan informasi persediaan dan efektivitas pengendalian internal dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengadaan dan pengeluaran barang pada *Storekeeper* di Resinda Hotel Karawang telah berjalan secara sistematis, terintegrasi, dan secara umum sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) perusahaan. Proses pengelolaan persediaan mulai dari pengajuan *Purchase Requisition* (PR), persetujuan, penerbitan *Purchase Order* (PO), penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran melalui *Store Requisition* (SR) telah didukung oleh dokumen dan otorisasi yang jelas serta penggunaan sistem informasi Rhapsody. Pemisahan fungsi antara *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Cost Control* juga mendukung pengendalian internal persediaan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian barang dari vendor dengan PO, selisih antara stok fisik dan stok sistem pada saat *stock opname*, serta meningkatnya beban kerja *Storekeeper* ketika beberapa departemen mengajukan permintaan secara bersamaan.

Kendala tersebut terutama berkaitan dengan faktor eksternal dan *human error*, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada ketelitian, kompetensi, dan kedisiplinan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Resinda Hotel Karawang disarankan untuk memperkuat tindakan preventif melalui pengaturan prioritas pekerjaan, penerapan pemeriksaan ulang sebelum barang dikeluarkan, pelatihan dan evaluasi berkala bagi petugas, serta evaluasi hasil *stock opname* untuk mengidentifikasi dan mencegah penyebab selisih persediaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas objek pada hotel atau perusahaan jasa lainnya serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh kualitas sistem informasi, pengendalian internal, manajemen risiko, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Resinda Hotel Karawang yang telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga seluruh dukungan dan bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan.

DAFTAR REFERENSI

Adina Nathania. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan Surabaya.

Andres Putranta Sitepu, Masyitah As-Sahara, & Charly Marlinda; Sri Kurnia. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Jasa Kamar Hotel. Media Bina Ilmiah, 17(1), 8192. https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i1.96

Arfan Ikhsan, & Ida Bagus Teddy Prianthara. (2008). Sistem Akuntansi Perhotelan (1 ed.). Graha Ilmu.

Azhar Susanto. (2017). Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu (1 ed.). Lingga Jaya.

Boby Gunarso, & Fatkhul Sani Rohana. (2026). Analisis Efektifitas Ssitem Receiving dan Storekeeperdalam Mendukung Pengendalian Internal Persediaan pada Hotel Mercure. 73–85. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.20288281

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control—Integrated Framework.

Fitriana, S., Miswaty, M., & Anam, H. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus pada Hotel X) Jurnal GeoEkonomi, 15(1.2024), 371–380. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.461

James A. Hall. (2011). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (4 ed.). Salemba Empat.

Kompas. (2025, Januari 7). Jumlah Hotel dan Usaha Akomodasi di Indonesia Bertambah 7,48 Persen Sumber: https://www.kompas.com/properti/read/2025/01/07/093012421/jumlah-hotel-dan-usaha-akomodasi-di-indonesia-bertambah-748-persen. Membership: https://kmp.im/plus6 Download aplikasi: https://kmp.im/app6.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3 ed.). SAGE Publications.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi . https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.20288281

Nurjannah, E. F., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Operational Engineering Pada HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. AKUNTOTEKNOLOGI, 16(1), 186–195. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3178

Purba, F. D., & Utama, I. M. K. (2023). Analisis PenPerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Hotel.

Ramadhani, A. R., Septiarta, D. P. A., Dachi, V. N., & Amanda, V. B. (2025). Perancangan Sistem Pengorderan Persediaan pada Padma Resort Ubud. Sigma-Mu, 17(2), 107–122. https://doi.org/10.35313/sigmamu.v17i2.6784

Romney, M. B. ., Steinbart, P. John., Summers, S. L. ., & Wood, D. A. . (2021a). Accounting information systems. Pearson Education Limited.

Romney, M. B. ., Steinbart, P. John., Summers, S. L. ., & Wood, D. A. . (2021b). Accounting information systems. Pearson Education Limited.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Alfabeta.

Zahrah, F., Putri S, N. A., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Siklus Persediaan dan Pergudangan Berdasarkan Kerangka Coso.. JURNAL LENTERA AKUNTANSI, 10(2), 324–336. https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1916